BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1. Sejarah Perusahaan

PT Dirgantara Indonesia (Persero) merupakan salah satu perusahaan penerbangan di Asia yang berpengalaman dan berkompetensi dalam rancang bangun, pengembangan, dan manufacturing pesawar terbang. Diawali dengan membangun dasar penguasaan teknologi melalui lisensi, perusahaan industri yang berdiri pada 23 Agustus 1976 ini, memproduksi helikopter dan pesawat terbang NBO-105, Super Puma NAS-332, NC-212 dan tiga tahun kemudian mengintegrasikan teknologi, PT Dirgantara Indonesia bersama CASA merancang dan memproduksi CN-235.

Kemudian, dalam rangka memantapkan kehadirannya dalam masyarakat industri kedirgantaraan dunia serta meningkatkan kemampuan sebagai industri pesawat terbang, kerja sama internasional ditandatangani, antara lain dengan *boeing company*, menghasilkan komponen pesawat Boeing, dengan Bell Helicopter Textron, memproduksi NBELL-412.

Selanjutnya, dengan penguasaan Teknologi serta keahlian yang terus berkembang, PT Dirgantara Indonesia merancang bangun N250, generasi pesawat penumpang *subsonic* dengan daya angkut 64-68 penumpang dengan *fly by wire* sistem. Prototipe pertamanya telah berhasil diterbangkan pertama kalinya, pada tanggal 10 Agustus 1995 dan telah menjalani sekitar 600 jam

uji terbang. Kemudian diteruskan dengan mengembangkan N2130 pesawat *jet transonic* dengan inovasi baru, dalam tahap *preliminary design*. Namun, kedua program tersebut terhenti adanya kendala pendanaan.

Pada tahun 1998, sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter pada tahun sebelumnya, industri ini mempersiapkan paradigma baru. Melalui paradigma ini, PT Dirgantara Indonesia lebih berorientasi bisnis dengan memanfaatkan teknologi yang telah diserap selama tiga windu, sebagai ujung tombak dalam menghasilkan produk dan jasa.

Kini, PT Dirgantara Indonesia telah berhasil sebagai industry manufaktur dan memiliki diversifikasi produknya, tidak hanya bidang pesawat terbang, tetapi juga dalam bidang lain, seperti Teknologi Informasi, Telekomunikasi, Otomotif, Maritim, Militer, Otomasi dan Kontrol, Minyak dan Gas, Turbin Industri, Teknologi Simulasi dan *Engineering Services*.

Pada awal tahun 2004, program restrukturisasi perusahaan yang mencakup reorientasi bisnis dan penataan ulang SDM digulirkan, postur karyawan menyusut dari 9670 orang menjadi sekitar 3500 orangdan PT Dirgantara Indonesia memfokuskan bisnisnya dari 18 menjadi satuan usaha yang meliputi:

1. *Aircraft*
2. *Aerostructure*
3. *Aircraft Services*
4. *Defence*
5. *Engineering Services*

Dengan demikian diharapkan industri ini menjadi institusi bisnis yang adaptip dan efisien.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

   Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri dirgantara yang berbasis pada penguasaan teknologi tinggi dan mampu bersaing dalam pasar global dengan mengandalkan keunggulan biaya.

2. Misi

   a. Menjalankan usaha dengan selalu berorientasi pada aspek bisnis dan komersil dan dapat menghasilkan produk dan jasa yang memiliki keunggulan biaya.

   b. Sebagai pusat keunggulan di bidang industri dirgantara, terutama dalam rekayasa, rancang bangun, manufaktur, produksi dan militer juga untuk aplikasi di luar Industri Dirgantara.

   c. Menjadi Perusahaan sebagai pemain kelas dunia industri global yang mampu bersaing dan melakukan aliansi strategi dengan industri dirgantara kelas dunia lainnya.

3.1.3 Bidang Garapan Perusahaan

Bidang Usaha : Pembuatan dan Perawatan Pesawat

Jangkauan Pemasaran : Lembaga Pertahanan dan Pemerintahan

1. *Aircraft*

Memproduksi beragam pesawat untuk memenuhi berbagai misi sipil, militer dan juga misi khusus.

a. NC-212

Pesawat berkapasitas 19-24 penumpang, dengan beragam versi, dapat lepas landas dan mendarat dalam jarak pendek, serta mampu beroperasi pada landasan rumput, tanah, dan lain sebagainya.

b. CN-235

Pesawat angkut komuter serba guna dengan kapasitas 35-40 penumpang ini, dapat digunakan dalam berbagai misi, dapat lepas landas dan mendarat dalam jarak pendek dan mampu beroperasi pada landasan rumput, tanah, es dan lain sebagainya.

c. NBO-105

Helikopter multi guna ini, mampu membawa 4 penumpang, sangat baik untuk berbagai macam misi, mempunyai kemampuan hovering dan maneuver dalam situasi penerbangan apapun.

d. SUPER PUMA NAS-332

Helikopter modern ini mampu membawa 17 penumpang, dilengkapi dengan aplikasi multi misi yang aman dan nyaman.

e. NBELL-412

Helikopter yang mampu membawa 13 penumpang ini, memiliki prioritas rancangan yang rendah resiko, keamanan yang tinggi, biaya perawatan dan biaya operasi yang rendah.

2. *Aerostructure*

Didukung oleh tenaga ahli yang berpengalaman dan mempunyai kemampuan tinggi dalam manufaktur pesawat, dilengkapi pula fasilitas manufaktur dengan ketepatan tinggi (*high precision*), seperti : mesin-mesin canggih, bengkel *sheet metal* dan *welding*/pengelasan, *composite* dan *bonding center*, jig dan *tool shop*, *calibration*, *testing equipment* dan *quality inspection* (peralatan *test* dan uji kualitas), pemeliharaan. Bisnis Satuan Usaha *Aerostructure* meliputi:

a. Pembuatan komponen *Aerostructure* (*Machined parts*, *Sub-Assembly*, *Assembly*).
b. Pengembangan Rekayasa (*Engineering Package*): pengembangan komponen *Aerostucture* yang baru.
c. Perancangan dan pembuatan alat-alat (*tooling design* dan *manufacturing*).

Memberikan program-program kontak tambahan (*subcontract programs*) dan *offset*, untuk *Boeing*, *Airbus Industries*, *BAe System*, *Korean Airlines Aerospace Division*, *Mitsubishi Heavy Industries*, AC CTRM Malaysia.

3. *Aircraft Services*

Dengan keahlian dan pengalaman bertahun-tahun, Unit Usaha *Aircraft Services* menyediakan *service* pemeliharaan pesawat dan helikopter berbagai jenis, yang meliputi: suku cadang, pembaharuan

dan modifikasi struktur pesawat, pembaharuan *interior*, *maintenance* dan *overhaul*.

4. ***Engineering Services***

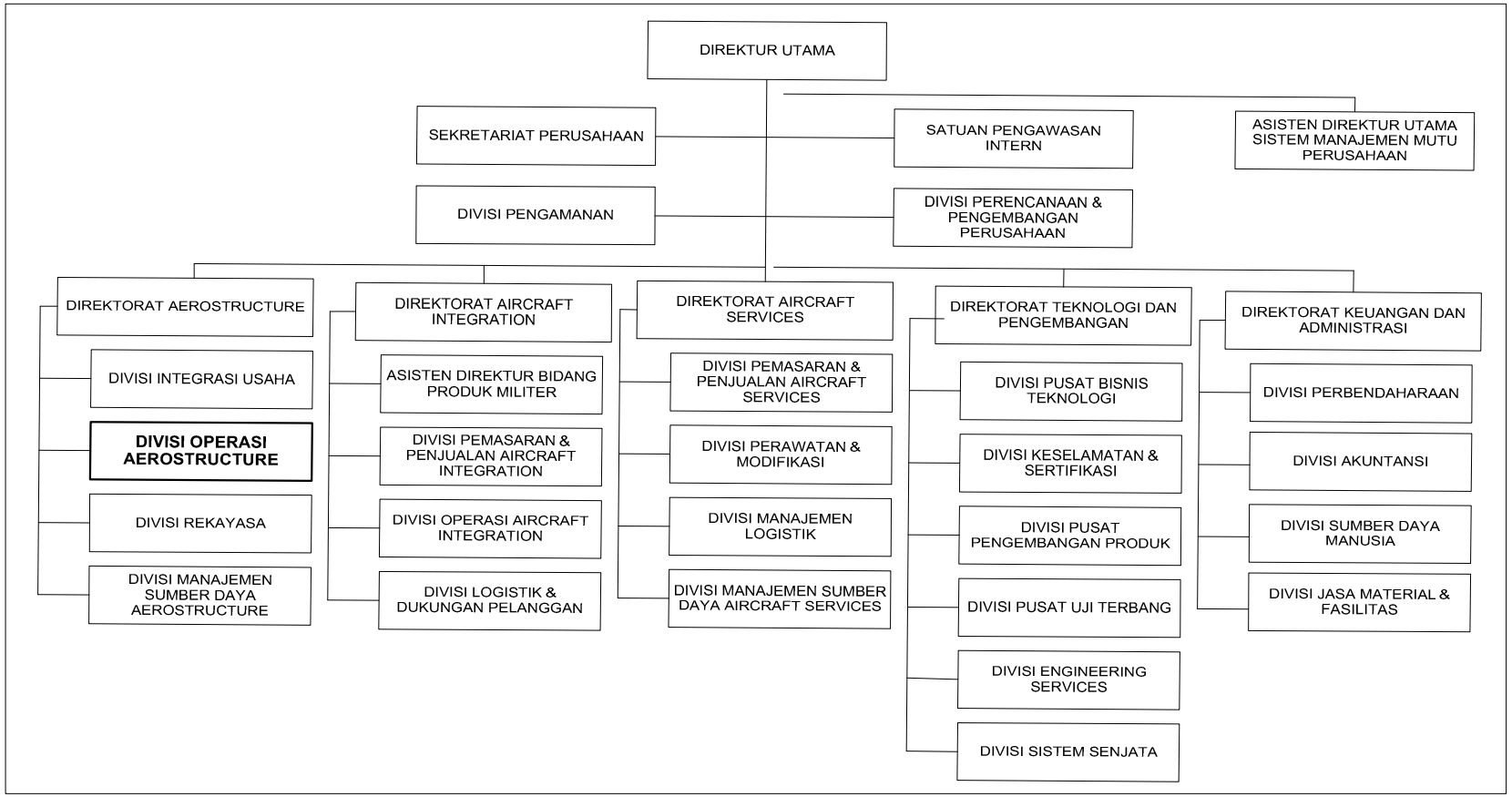
   Dilengkapi dengan peralatan perancangan dan analisis yang canggih, fasilitas uji berteknologi tinggi, serta tenaga ahli yang berlisensi dan berpengalaman standars internasional. Satuan Usaha Engineering Services siap memenuhi kebutuhan produk dan jasa bidang *engineering*.

5. ***Defence***

   Bisnis utama Satuan Usaha *Defence*, terdiri dari produk-produk militer, perawatan, perbaikan, pengujian dan kalibrasi baik secara mekanik maupun elektrik dengan tingkat akurasi yang tinggi, integrasi alat-alat perang, produksi beragam sistem senjata antara lain: FFAR 2,75” rocket, SUT Torpedo, dll.

3.2. Struktur Organisasi

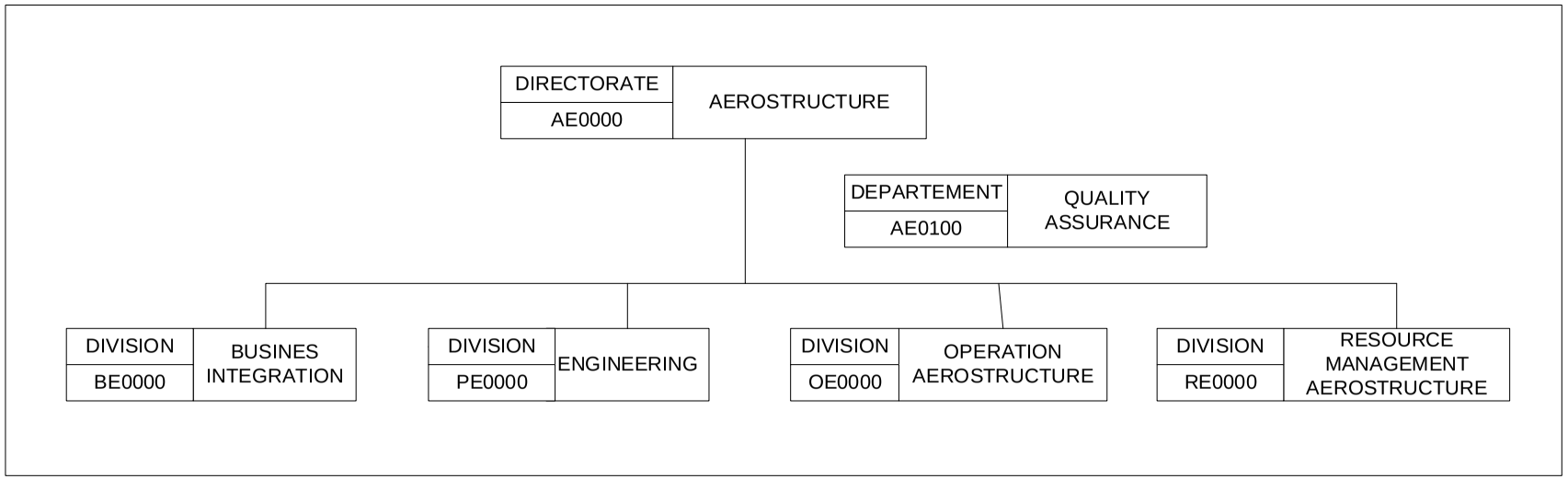
3.2.1. PT Dirgantara Indonesia



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Dirgantara Indonesia

[Sumber: PT Dirgantara Indonesia]

3.2.2. Divisi Operasi Aerostructure



Gambar 3.2 Struktur Operasi PT Dirgantara Indonesia

[Sumber: PT Dirgantara Indonesia]

3.3. Deskripsi Kerja

Aerostructure membawahi pekerjaan *Logistics Management*. Direktorat *Aerostructure* PT Dirgantara Indonesia memuat tentang modul yang berupa *Receiving Voucher* (RV), Material Tiket (MT), dan Transfer Material (TM). *Aerostructure* mengintegrasikan, mengelola, mengembangkan perencanaan kebutuhan/persediaan material serta penerimaan dan pengiriman komponen (*export/import*) dengan *forwarder*, Bea Cukai, *Customer* seluruh kegiatan Program A380 da Program A320/A321.

Adapun wewenang dan tanggung jawabnya yaitu:

1. Mengontrol material impor untuk kebutuhan produksi sesuai dengan *specification* dan kelengkapan shipping document yang dipersyaratkan oleh *quality* dan *Bill of Material*.
2. Memberikan *approval/release* dokumen proses produksi sesuai kebutuhan.
3. Melakukan koordinasi dengan fungsi terkait untuk melaksanakan kegiatan perencanaan, pembelian, penyimpanan, pelayanan serta persediaan material.
4. Membuat dan mengembangkan strategi pengendalian persediaan material (*Line Of Balance*) dan pencatatan *export/import*.
5. Membuat dokumen *packing list* dan *invoice* guna pembuatan dokumen Persetujuan *Export* (PE) Bea Cukai untuk pelaksanaan kegiatan *export* ke *customer*.
6. Melakukan *inquiry*/RFQ ke beberapa *forwarder*, mengevaluasi penawaran harga, kemudian melakukan penunjukkan *forwarder* yang mengacu

terhadap harga termurah dan *lead time* yang tercepat baik pengiriman melalui udara maupun laut.

7. Menjalin hubungan bisnis dengan *Vendor*/*Supplier* serta *Forwarder*.

3.4. Analisis Sistem yang Berjalan

Dalam sebuah sistem, agar kita bisa menghasilkan sistem informasi yang baik adalah dengan mempelajari bagaimana sistem yang sedang berjalan saat ini di Aerostructure. Hal-hal yang dilakukan dalam menganalisis sistem yang berjalan tersebut dengan meneliti hal-hal yang berhubungan dengan proses informasi material diantaranya perencanaan material, pemesanan material, pembelian material, pemasokan material sampai penerimaan material. Adapun pokok-pokok pada analisis sistem yang berjalan yaitu:

1. Pembuatan SP (Surat Pesanan) untuk proses dokumen pengiriman/*finishing order* yaitu berupa surat pemesan, faktur dan surat jalan.
2. Proses pembuatan dokumen penagihan yang terdiri dari beberapa dokumen yaitu faktur, BA, S, Kwitansi, SSP, Faktur Pajak, *Receiving Voucher* (RV).
3. Proses penerimaan barang, pengecekan dan pembuatan *Receiving Voucher* (RV).
4. Proses pembuatan *Discrepancy Report* (DR), bila pemeriksaan *Receiving Voucher* terjadi perbedaan *req* (*box*, *doc* dan lain-lain).
5. Pengecekan QC (*Quality Control*).
6. Proses pengiriman ke gudang.

7. Proses pembuatan RT (*Rejection Tag*).
8. Proses Koordinasi dan evaluasi bila terjadi *discrepancy* untuk dilakukan *claim*.
9. Proses pembuatan berita acara penerimaan material.